

UNSUR-UNSUR YANG MENDUKUNG PENGEMBANGAN DESA WISATA MELUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG DAN KESESUAIANNYA DENGAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN BANYUMAS

Bayu Istiawan[✉], Satya Budi Nugraha

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2022

Disetujui Juli 2022

Dipublikasikan Agustus 2022

Keywords:

Tourism Village, Potential, Development, Regional Spatial Plan

Abstrak

Desa Wisata Melung merupakan salah satu Desa Wisata yang berpotensi menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui potensi wisata di Desa Wisata Melung, (2) Menganalisis Unsur-unsur yang mendukung pengembangan Desa Wisata Melung, (3) Menganalisis kesesuaian Desa Wisata Melung dengan Rencana Tata Ruang Wilayah. Metode yang digunakan yaitu dengan penilaian terhadap 4 unsur pariwisata dan berdasarkan persepsi wisatawan yang berkunjung. Hasil penelitian menunjukkan Desa Wisata Melung memiliki potensi fisik dan budaya untuk dikembangkan. Unsur atraksi, fasilitas penunjang, dan layanan tambahan memiliki kondisi yang mendukung pengembangan wisata. Sedangkan Unsur aksesibilitas kurang mendukung. Pengembangan Desa Wisata Melung berdasarkan Pola Ruang RTRW berada di kawasan budidaya yang berarti sesuai dengan RTRW dan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki..

Abstract

Melung Tourism Village is one of the Tourist Villages that has the potential to become one of the top destinations in Banyumas Regency. This research aims to: (1) Knowing the tourism potential in Melung Tourism Village, (2) Analyzing the elements that support the development of Melung Tourism Village, (3) Analyzing the suitability of Melung Tourism Village with Regional Spatial Plan. The method used is by assessing the 4 elements of tourism and based on the perception of tourists visiting. The results showed that Melung Tourism Village has physical and cultural potential to be developed. Attraction elements, supporting facilities, and additional services have conditions that support tourism development. While the accessibility element is less supportive. The development of Melung Tourism Village based on the RTRW Space Pattern is in the cultivation area which means that it is in accordance with the RTRW and can develop its potential..

© 2022 Universitas Negeri Semarang

ISSN

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografinunes@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan wisata saat ini sudah menjadi gaya hidup yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Konsep wisata yang ditawarkan juga semakin beragam, salah satunya yaitu wisata lokal yang memiliki ruang lingkup yang relatif sempit. Salah satu bentuk dari wisata lokal dan sedang dikembangkan di Indonesia yaitu adanya konsep Desa Wisata, Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang ada di dalam struktur kehidupan masyarakat (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011:1) dalam (Sunarjaya et al., 2018). Diperlukan upaya pengembangan desa wisata agar suatu desa wisata menarik minat wisatawan untuk berkunjung sehingga perekonomian masyarakat desa meningkat. Dalam mengembangkan pariwisata perlu memperhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam suatu objek wisata. Menurut Cooper dalam (Suwena & Widyatmaja, 2017), Suatu daerah tujuan wisata harus didukung empat komponen utama atau yang dikenal dengan “4A” yaitu Attraction, Amenities, Accesibility, dan Ancillary Services. Keempat unsur tersebut

Selain memperhatikan unsur-unsur pariwisata tersebut, hal lain yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah dari sisi tata ruang. Hal tersebut penting karena penataan ruang selain memberikan arahan lokasi, juga dapat memberikan jaminan terpeliharanya ruang yang berkualitas dan menjaga keberadaan objek-objek wisata sebagai aset suatu negara (Parma, 2013). Di Indonesia, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) digunakan sebagai acuan dalam pembangunan di suatu wilayah dari sisi pemanfaatan ruang.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki kondisi alam yang indah dan memiliki potensi wisata untuk dikembangkan. Salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan yaitu Lokawisata Baturraden dengan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2018 sebanyak 715.663 orang, meningkat dari 633.420 orang pada 2017 (BPS Kabupaten Banyumas, 2019). Hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi daerah

sekitarnya untuk mengembangkan wisatanya sebagai alternatif wisata pilihan.

Desa Wisata Melung merupakan salah satu desa wisata yang berjarak 5 Km dari Lokawisata Baturraden dan dapat dijadikan sebagai alternatif tujuan bagi wisatawan. Desa Wisata Melung memiliki potensi utama berupa keindahan alam dan didukung dengan potensi budaya masyarakat yang menarik. Namun, hingga saat ini baru tersedia satu objek wisata di Desa Wisata Melung yaitu Wisata Pagubugan Melung yang mulai dirintis sejak tahun 2016. Pengembangan Desa Wisata Melung masih perlu dilakukan agar semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan masyarakat Desa Melung juga merasakan dampak positifnya.

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis unsur-unsur pariwisata yang ada di Desa Wisata Melung. Unsur-unsur tersebut dianalisis yang kemudian diperoleh unsur apa saja yang mendukung pengembangan wisatanya dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Melung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1).Mengetahui potensi wisata di Desa Wisata Melung. (2).Menganalisis unsur-unsur yang mendukung pengembangan Desa Wisata Melung. (3).Menganalisis kesesuaian Desa Wisata Melung terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini berada di Desa Wisata Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Populasi yang digunakan yaitu masyarakat Desa Melung, Pemerintah Desa Melung, Pengelola Wisata, dan wisatawan yang berkunjung. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling untuk masyarakat dan Incidental Sampling untuk wisatawan yang berkunjung.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai unsur-unsur pariwisata terhadap pengembangan wisata berdasarkan observasi lapangan dan angket wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Melung menggunakan analisis

deskriptif presentase. Sedangkan untuk mengetahui kesesuaian pengembangan Desa Wisata Melung dengan RTRW Kabupaten Banyumas menggunakan aplikasi SIG dengan teknik overlay.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Melung merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Secara Astronomis Desa Melung terletak pada $7^{\circ}15'03''$ LS- $7^{\circ}20'42''$ LS dan $109^{\circ}12'03''$ BT- $109^{\circ}13'19''$ BT. Desa Melung ditetapkan menjadi desa wisata melalui SK Bupati Banyumas tanggal 20 Maret 2020 setelah sejak 2016 mulai dirintis.

Potensi Wisata Desa Wisata Melung

Menurut Mariotti dalam (Oktavia, 2016) potensi adalah segala sesuatu yang berada di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Desa Wisata Melung berada di lereng Selatan Gunung Slamet dan memiliki kondisi geografis khas pegunungan. Memiliki wilayah yang didominasi perbukitan dan memiliki kondisi alam yang berpotensi dijadikan atau dikembangkan sebagai objek wisata yang menarik. Budaya masyarakat di Desa Wisata Melung juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Potensi fisik di Desa Wisata Melung berasal dari kondisi alam pegunungan lereng Gunung Slamet berupa perbukitan yang menawarkan udara yang sejuk, pemandangan alam dan ketersediaan air yang melimpah yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pariwisata.

Wisatawan selain bisa menikmati potensi fisik Desa Wisata melung, dapat juga menikmati potensi budaya masyarakat setempat. Potensi budaya dapat berupa serangkaian acara adat ruwatan maupun berupa kesenian seperti seni tari Lengger Banyumas dan karawitan yang perlu tetap dilestarikan dan dilaksanakan secara rutin agar tidak hilang dikemudian hari dan dapat menambah daya tarik Desa Wisata Melung sebagai salah satu tujuan wisata masyarakat.

Unsur-unsur yang Mendukung Pengembangan Desa Wisata Melung

Pengembangan pariwisata menurut Swarbrooke dalam (Bahrudin, 2017) merupakan rangkaian upaya untuk memadukan sumber daya pariwisata yang ada serta mengintegrasikan aspek-aspek yang ada di dalam maupun diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung untuk kelangsungan pengembangan pariwisata Menurut (Maryani, 2019) Inti dari pengembangan destinasi pariwisata adalah untuk menciptakan peningkatan produk dan pelayanan kepariwisataan dalam arti luas, serta mempermudah pergerakan wisatawan di suatu destinasi dan antardestinasi wisata. Pengembangan desa wisata sebagai sebuah proses yang menekankan cara-cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata (Pearce dalam (Arida & Pujani, 2017))

Pengembangan Desa Wisata Melung sebagai salah satu daerah tujuan wisata perlu memperhatikan unsur-unsur pariwisata karena hal tersebut merupakan alasan wisatawan berkunjung. Unsur utama dalam suatu daerah tujuan wisata antara lain atraksi, fasilitas penunjang, aksesibilitas, dan layanan tambahan. Unsur-unsur pariwisata yang ada di Desa Wisata Melung memiliki kondisi yang berbeda-beda mulai dengan kondisi kurang baik, baik, hingga sangat baik dan mendukung dalam usaha pengembangan wisata. Kondisi unsur-unsur pariwisata di Desa Wisata Melung dinilai melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara serta persepsi wisatawan yang berkunjung berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Lokasi penelitian difokuskan di objek wisata yang sudah dikembangkan di Desa Wisata Melung yaitu Wisata Pagubugan Melung.

a. Atraksi

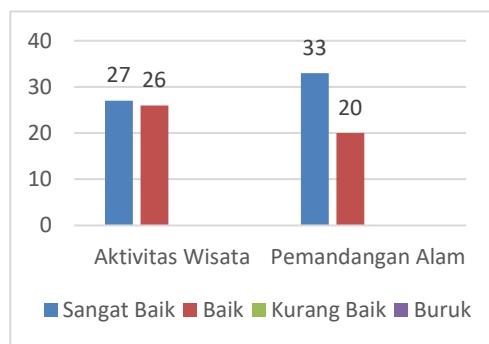
Atraksi menjadi alasan utama orang berkunjung ke suatu objek wisata. Atraksi utama yang ditawarkan di Wisata Pagubugan Melung yaitu keindahan alam khas daerah pegunungan. Atraksi dinilai berdasarkan keindahan alam dan kegiatan wisata yang tersedia. Berdasarkan observasi yang dilakukan, atraksi Objek Wisata Pagubugan Melung mendapatkan nilai 100% yang masuk pada kategori sangat mendukung pengembangan wisata. Objek wisata ini memiliki keindahan alam berupa pemandangan yang dapat memanjakan mata pengunjung karena

lokasinya yang berada di atas bukit. Pengunjung juga dapat berenang, berfoto di beberapa spot, dan bersantai di gubug-gubug serta dapat bermalam di area camping.



Gambar 1 Contoh Atraksi Wisata Pagubungan Melung

Hasil selaras ditunjukkan berdasarkan persepsi wisatawan yang berkunjung, atraksi mendapatkan nilai 89,15% yang berarti memiliki kondisi yang sangat baik dan sangat mendukung pengembangan Desa Wisata Melung.



Gambar 2 Diagram Persepsi Wisatawan terhadap Unsur Atraksi

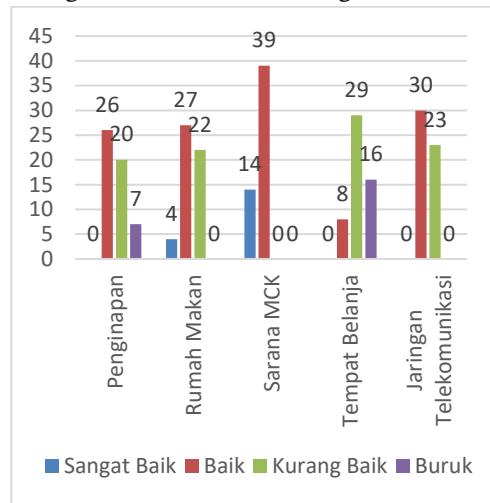
b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas menjadi unsur yang penting karena dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan ketika wisatawan berkunjung. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Wisata Pagubungan Melung dan daerah sekitarnya memiliki berbagai kondisi pada masing-masing item. Berdasarkan Observasi, sarana penginapan, sarana MCK dan jaringan telekomunikasi memiliki kondisi yang baik dan mendukung sedangkan rumah makan dan tempat belanja memiliki kondisi yang kurang mendukung pengembangan wisata. Secara keseluruhan, fasilitas penunjang Wisata Pagubungan melung mendapatkan nilai 70% dan masuk pada kategori mendukung pengembangan wisata.



Gambar 3 Contoh Fasilitas Penunjang di Sekitar Wisata Pagubungan Melung (Penginapan)

Berdasarkan persepsi wisatawan, fasilitas penunjang Wisata Pagubungan Melung mendapatkan nilai 63,49% yang berarti memiliki kondisi yang baik dan mendukung pengembangan Desa Wisata Melung.



Gambar 4 Diagram Persepsi Wisatawan terhadap Unsur Fasilitas Penunjang

c. Aksesibilitas

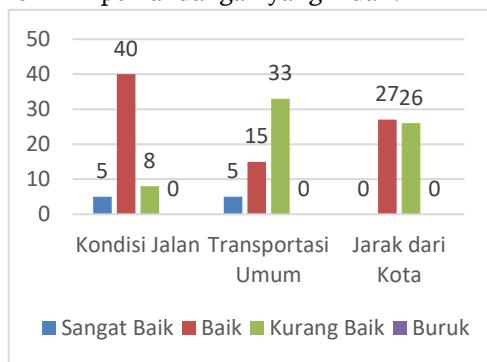
Menurut Sunaryo dalam (Khotimah et al., 2017) aksesibilitas pariwisata diartikan sebagai segenap sarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai suatu destinasi pariwisata. Aksesibilitas menjadi unsur yang penting dalam suatu objek wisata karena berkaitan dengan kemudahan wisatawan untuk mencapai suatu objek wisata tersebut. Unsur aksesibilitas menuju Desa Wisata Melung juga memiliki indikator dengan kondisi beragam di masing-masing itemnya. Berdasarkan observasi, secara umum unsur aksesibilitas memperoleh nilai 58,33% dan masuk dalam kategori kurang mendukung. Kondisi jalan memiliki kondisi yang mendukung namun transportasi umum dan jarak

dari kota memiliki kondisi yang kurang mendukung.



Gambar 5 Akses Jalan Menuju Desa Wisata Melung Sisi Timur

Adapun berdasarkan persepsi wisatawan unsur aksesibilitas mendapatkan nilai 66,03% yang berarti aksesibilitas menuju Desa Wisata Melung dianggap baik dan mendukung pengembangan wisata. Hal tersebut dikarenakan mayoritas wisatawan yang berkunjung masih menggunakan kendaraan pribadi dan jarak yang jauh juga dapat dinikmati wisatawan karena memiliki pemandangan yang indah.



Gambar 6 Diagram Persepsi Wisatawan terhadap Unsur Aksesibilitas

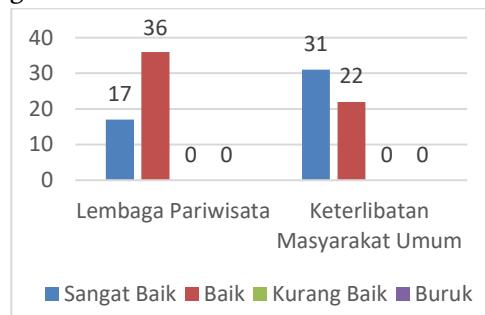
d. Layanan Tambahan

Layanan Tambahan berkaitan dengan masyarakat sebagai lembaga pengelola pariwisata dan sebagai tuan rumah dari suatu tempat wisata. Terdapat lembaga kepariwisataan berupa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pihak pengelola pariwisata di Desa Wisata Melung. Bentuk partisipasi masyarakat juga sudah baik dan mendukung pengembangan wisata seperti memelihara kebersihan lingkungan, membuka usaha warung dan tanaman hias, dan promosi melalui media sosial.



Gambar 7 Pokdarwis Desa Wisata Melung

Berdasarkan persepsi wisatawan, unsur masyarakat dinilai berdasarkan lembaga kepariwisataan dalam mengelola objek wisata dan partisipasi masyarakat umum dalam keramahtamahannya dalam menyambut wisatawan yang datang mendapatkan nilai 86,32% yang berarti unsur masyarakat sangat mendukung pengembangan Desa Wisata Melung.



Gambar 8 Diagram Persepsi Wisatawan terhadap Unsur Aksesibilitas

Kesesuaian Pengembangan Desa Wisata Melung terhadap RTRW Kabupaten Banyumas

Analisis kesesuaian pengembangan Desa Wisata Melung dengan RTRW Kabupaten Banyumas merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah pengembangan pariwisata yang dilakukan sudah sesuai dengan RTRW yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kecamatan Kedungbanteng sebagai kecamatan dari Desa Wisata Melung berada dalam Sub Wilayah Pembangunan (SWP) I dengan pusat pengembangan di Kota Purwokerto. SWP I mempunyai sektor prioritas sektor perdagangan, di bidang sektor listrik, gas dan air bersih, sektor angkutan/komunikasi, sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan serta didukung sektor penggalian dan industri. Selain itu, Kecamatan Kedungbanteng juga memiliki

arahan peruntukan yaitu sebagai kawasan pertanian, peternakan, dan perikanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan lahan pemukiman dan sawah di Desa Wisata Melung berada di Zona Hutan Rakyat. Objek wisata yang ada di Desa Wisata Melung yakni Wisata Pagubungan Melung juga berada di Zona Hutan Rakyat. Arahan pembangunan wilayah secara riil di Kecamatan Kedungbanteng pada umumnya dan Desa Wisata Melung pada khususnya didominasi sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perdagangan. Hal tersebut menunjukkan sektor-sektor tersebut sudah sesuai dengan arahan pada RTRW Kabupaten Banyumas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata yang dilakukan di Desa Wisata Melung sudah sesuai dengan rencana pola ruang dalam RTRW Kabupaten Banyumas. Pengembangan dapat dilakukan secara lebih optimal dengan memanfaatkan lahan yang tersedia karena berada di kawasan dengan fungsi budidaya dan Desa Wisata Melung sendiri memiliki potensi wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan yang dilakukan didapatkan simpulan bahwa Desa Wisata Melung memiliki potensi wisata yang terdiri atas potensi fisik berupa perbukitan dan sumber daya air dan potensi budaya berupa tradisi dan kesenian masyarakat. Potensi tersebut dapat dikembangkan agar Desa Wisata Melung dapat menjadi destinasi unggulan di Kabupaten banyumas dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Unsur Atraksi (Attraction) memiliki kondisi yang sangat mendukung dengan memperoleh nilai 100% dan selaras dengan persepsi wisatawan dengan nilai 89,15% yang berarti sangat mendukung pengembangan wisata. Unsur Fasilitas Penunjang (Amenities) memiliki kondisi yang mendukung dengan memperoleh nilai 70% dan selaras dengan persepsi wisatawan dengan nilai 63,49% yang berarti mendukung pengembangan wisata. Unsur Aksesibilitas (Accessibility) memiliki kondisi yang kurang mendukung dengan memperoleh nilai

58,33% namun mendukung jika berdasarkan persepsi wisatawan dengan nilai 66,03%. Unsur Layanan Tambahan (Ancillary Services) memiliki kondisi yang baik dan mendukung selaras dengan persepsi wisatawan dengan nilai 86,32% yang berarti sangat mendukung pengembangan wisata.

Pengembangan Desa Wisata Melung sesuai dengan RTRW Kabupaten Banyumas berdasarkan arahan dan rencana pola ruang sehingga potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I.N.S. & Pujani, L.K. 2017. Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1): 1–9.
- Bahrudin, A. 2017. Inovasi Daerah Sektor Pariwisata (Studi Kasus Inovasi Pembangunan Pariwisata Kab Purworejo Jawa Tengah). *Mimbar Administrasi*, 1(1): 50–69.
- BPS Kabupaten Banyumas 2019. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas (Orang), 2016-2018. banyumaskab.bps.go.id/. Tersedia di <https://banyumaskab.bps.go.id/indicator/16/50/1/jumlah-pengunjung-obyek-wisata-di-kabupaten-banyumas.html> [Diakses 8 April 2021].
- Khotimah, K., Wilopo & Hakim, L. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 41(1): 56–65.
- Maryani, E. 2019. Geografi Pariwisata. Yogyakarta: Ombak.
- Oktavia, M. 2016. Analisis Potensi Objek Wisata Kampung Kapitan di Kota Palembang. *Swarnabhumi*, 1(1): 29–37.
- Parma, I.P.G. 2013. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan Perspektif Tata Ruang di Bali. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 1–22.

- Sunarjaya, I.G., Antara, M. & Prasiasa, D.P.O.
2018. Kendala Pengembangan Desa
Wisata Munggu, kecamatan Mengwi,
Badung. JUMPA, 4(2): 215–227.
- Suwena, I.K. & Widyatmaja, I.G.N. 2017.
Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.
Denpasar: Pustaka Larasan.